



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita tentang Perguruan Tinggi dalam Media Daring Detik.com berdasarkan Kategori Linguistik

Sevti Putri Thavany^{1*}, Ifah Afivah², Lia Mutiara³, Ai Siti Nurjamilah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Indonesia

Email: sevtiputri899@gmail.com, ifahafivah37@gmail.com, muriaralia@gmail.com, aisitinurjamilah@unsil.ac.id

Alamat: Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis: sevtiputri899@gmail.com*

Abstract. *This research was conducted with the aim of analyzing language errors based on linguistic categories in news about higher education published on the online media Detik.com. The approach applied in this research is descriptive qualitative, which focuses on analyzing and describing language errors in DetikEdu Higher Education category news articles published by Detik.com. The research results showed that of the 15 news stories, the fewest language errors occurred in the phonology category with a total of 5 errors and the most language errors were in the use of Enhanced Spelling (EYD) with a total of 33 errors. Meanwhile, other language errors include morphology with a total of 24 errors, syntax with a total of 23 errors, and semantics with a total of 17 errors.*

Keywords: *Language Errors, Detik.com, Linguistics*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa berdasarkan kategori linguistik pada berita tentang Perguruan Tinggi yang dimuat di media daring Detik.com. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang berfokus untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam artikel berita kategori DetikEdu Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 berita, kesalahan berbahasa paling sedikit terjadi pada kategori fonologi dengan total 5 kesalahan dan kesalahan berbahasa paling banyak yaitu pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan total 33 kesalahan. Sementara itu, kesalahan berbahasa lainnya, yakni morfologi dengan total 24 kesalahan, sintaksis dengan total 23 kesalahan, dan semantik dengan total 17 kesalahan.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa, Detik.com, Linguistik

1. LATAR BELAKANG

Bahasa mempunyai peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai sebuah sarana untuk berkomunikasi memungkinkan manusia dapat menyampaikan konsep, ide, pikiran, dan gagasan. Disadari atau tidak jika sebagian besar tindakan manusia, terutama ketika berkomunikasi selalu dipengaruhi oleh bahasa, baik itu dalam bentuk lisan ataupun tulisan (Mailani, dkk., 2022).

Aspek utama yang perlu diperhatikan oleh penutur saat berkomunikasi adalah memastikan bahwa orang lain atau lawan bicara dapat memahami dengan jelas pesan yang disampaikan (Mailani, dkk., 2022). Maka, dalam menyampaikan pesan sudah semestinya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan benar. Pada kegiatan komunikasi lisan, penutur harus mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana, tidak bermakna ganda atau ambigu, memperhatikan intonasi dan nada, serta mendengarkan dan menangkap informasi dengan tepat (Kemenkeu, 2022).

Sementara itu, dalam komunikasi tulisan, penulis wajib mematuhi aturan atau pedoman bahasa yang telah ditetapkan sesuai dengan regulasi pemerintah, sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Kemendikbud, 2016). Berita adalah sebagian bentuk dari komunikasi tulis. Oleh karena itu, aturan yang sama juga berlaku dalam penggunaan bahasa pada berita. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2001 tentang Penyiaran Pasal 37, bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan program siaran wajib menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berita yang ditulis dengan tidak memerhatikan kaidah penggunaan bahasa, dapat memengaruhi pemahaman pembaca mengenai isi berita tersebut. Jika terdapat kesalahan berbahasa pada pelaporan suatu berita, pesan yang disampaikan akan memiliki makna ganda. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus menghindari kesalahan penulisan teks berita (Lestari dan Arifiah, 2023). Dalam penulisannya, berita ditulis dengan menggunakan bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik yaitu bentuk bahasa komunikasi massa yang menjadi acuan jurnalis pada penulisan produk pers. Secara umum, bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik tersendiri yang perlu diperhatikan setiap penulisannya dalam keterkaitannya dengan dunia kewartawanan. Menurut Badudu (1998) bahasa jurnalistik memiliki beberapa ciri, yakni singkat, padat, lugas, sederhana, menarik, jelas, lancar, dan lugas (Aryusmar, 2011).

Seorang jurnalis dituntut untuk menguasai kaidah penulisan bahasa jurnalistik. Sebab, penggunaan bahasa jurnalistik lebih formal daripada bahasa lisan ataupun dalam bahasa tulisan lainnya. Struktur kalimat yang digunakan harus lengkap, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan (Asep, 1999 dalam Lestari dan Arifiah, 2023). Maka dari itu, bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah bahasa baku selaras dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Kesalahan pada aspek linguistik merupakan kesalahan yang umum terjadi dalam penggunaan bahasa jurnalistik. Kesalahan berbahasa yang termasuk kategori linguistik antara lain, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, penulis juga akan menganalisis dari segi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik sebagai acuan dalam menganalisis data, karena pendekatan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan relevansi yang jelas dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal yang penulis analisis

yaitu implementasi atau penerapan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan tentang Perguruan Tinggi di media daring Detik.com kategori DetikEdu tentang Perguruan Tinggi tanggal 1—31 Oktober 2024. Detik.com adalah salah satu media massa Indonesia yang hanya menyajikan berita secara *online/daring* melalui situs *website* dan aplikasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis kesalahan berbahasa adalah metode yang digunakan oleh para pengajar dan peneliti bahasa yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan dalam data, penjelasan terkait kesalahan yang ditemukan, pengelompokan kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian tingkat keseriusan kesalahan (Tarigan, 2021 dalam Simorangkir, dkk., 2023). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa, baik secara lisan ataupun tulisan, yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku (Johan dan Yusrawati, 2017 dalam Sari, dkk., 2019).

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, penulis menggunakan taksonomi kategori linguistik. Kesalahan yang termasuk kategori linguistik antara lain, (1) kesalahan pada unsur fonologi, kesalahan ini berkaitan dengan pelafalan dan ortografi, misalnya, penghilangan fonem, perubahan pengucapan fonem, serta bunyi diftong yang berubah menjadi bunyi tunggal sehingga menyebabkan penyimpangan dari pengucapan yang baku dan menimbulkan perbedaan makna; (2) kesalahan pada unsur morfologi, kesalahan ini meliputi kesalahan dalam pembentukan kata, seperti penggunaan afiks, reduplikasi, serta kesalahan dalam menyusun gabungan kata/pemajemukan; (3) kesalahan selanjutnya pada unsur sintaksis, kesalahan ini berkaitan dengan struktur kalimat, misalnya kesalahan penggunaan frasa, klausa, dan kalimat; dan (4) kesalahan pada unsur semantik, berkaitan pemilihan kata yang kurang tepat akibatnya terjadi ambiguitas makna (Tarigan dan Sulistianingsih, 1998 dalam Nafinuddin, 2020).

Penelitian ini relevan dengan penelitian Nisa (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada berita Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi Desember 2017 ditemukan jenis kesalahan berbahasa pada kategori morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan.

Penelitian lainnya yang sejenis yaitu penelitian Andiyanti, Asyhar, dan Sirulhaq (2022) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Radar Mandalika”. Berdasarkan hasil analisis, bentuk kesalahan berbahasa pada berita daring

Radar Mandalika periode Juli 2020, meliputi kesalahan berbahasa bidang morfologi, sintaksis, leksikon, serta kesalahan ejaan.

Mengacu pada penelitian-penelitian yang relevan, maka tujuan penelitian ini yakni mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa berita DetikEdu tentang Perguruan Tinggi pada media daring Detik.com berdasarkan kategori linguistik. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terutama dalam hal subjek yang diteliti. Selain itu, minimnya kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada media daring Detik.com dengan tema edukasi tentang Perguruan Tinggi menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis serta menggambarkan kesalahan berbahasa dalam berita yang dipublikasikan oleh media daring Detik.com, terutama pada kategori DetikEdu Perguruan Tinggi. Menurut Moleong (dalam Anggito & Setiawan, 2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan fenomena yang terjadi secara rinci, bukan dengan data numerik, melainkan dengan pengumpulan dan interpretasi data yang komprehensif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan guna mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas terkait pola dan jenis kesalahan yang sering muncul dalam tulisan di media tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita-berita yang dimuat dalam kategori DetikEdu Perguruan Tinggi selama bulan Oktober 2024. Seluruh berita yang terbit selama bulan Oktober dalam kategori DetikEdu Perguruan Tinggi dianggap sebagai populasi, sementara sampel yang digunakan adalah 20% dari total populasi berita yang telah diterbitkan selama bulan Oktober, yakni sebanyak 15 berita. Pemilihan sampel dilakukan secara acak agar data yang dikumpulkan dapat mewakili keseluruhan populasi secara adil dan objektif. Dengan kata lain, pemilihan acak ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama agar terpilih menjadi sampel (Heryadi, 2014). Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap setiap kesalahan berbahasa yang ditemukan di dalam berita yang telah dipilih sebagai sampel. Kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut dicatat dan diidentifikasi berdasarkan kategori linguistik, antara lain kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, serta Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis lebih lanjut, setiap jenis kesalahan yang telah teridentifikasi akan dideskripsikan secara rinci untuk memberikan gambaran mengenai bentuk, jenis, dan contoh dari kesalahan tersebut. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menginterpretasikan hasil temuan ini, seperti mengidentifikasi pola atau kecenderungan kesalahan yang paling sering muncul serta mengevaluasi frekuensi terjadinya tiap jenis kesalahan. Hasil dalam analisis ini selanjutnya akan disampaikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan distribusi kesalahan berbahasa secara kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dapat muncul pada berbagai tingkat linguistik, termasuk kesalahan dalam ejaan, pembentukan kata, penyusunan frasa atau kalimat, serta penggunaan kata yang kurang baik. Kesalahan ini umumnya terjadi akibat penyimpangan dari aturan bahasa yang berlaku. Faktor penyebabnya antara lain kaidah antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang berbeda. Selain itu, kesalahan juga bisa disebabkan oleh intervensi atau transfer dari B1 ke B2.

Kesalahan berbahasa pada berita merupakan kesalahan yang serius, sebab berita sebagai media massa semestinya menyampaikan berita dengan jelas agar informasi yang disampaikan oleh berita dapat dengan mudah dimengerti oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimat harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang salah atau makna yang berbeda, serta harus menghindari ungkapan ambigu atau memiliki makna ganda (Suroso, 2001 dalam Aryusmar, 2011). Oleh sebab itu, setiap berita yang akan diterbitkan biasanya akan melewati proses penyuntingan untuk meninjau kembali apakah terjadi kesalahan berbahasa selama penulisan berita. Dengan demikian, penulis atau jurnalis berita diwajibkan untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan dan aspek di luar bahasa itu sendiri agar berita yang dihasilkan dapat padu, runtut, koheren, dan kohesif (Mahargyani, 2012 dalam Eriyani, 2019).

Banyak ditemukan penulisan berita yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baik di media daring Detik.com. Berikut hasil analisis kesalahan berbahasa berdasarkan kategori linguistik pada Berita DetikEdu tentang Perguruan Tinggi dalam Media Daring Detik.com selama periode bulan Oktober 2024.

a. B1: Berita Edisi 3 Oktober 2024

“Kemendikbud Terbitkan Aturan Baru soal Profesi hingga Gaji Dosen, Begini Isinya”

b. B2: Berita edisi 4 Oktober 2024

“Di Thailand Beri Gelar Dr HC Raffi Ahmad, Kemendikbud: UIPM di RI Belum Ada Izin”

c. B3: Berita Edisi 9 Oktober 2024

“Pemberian Gelar Kehormatan Ada Aturannya, Pengamat dari Unair Kemukakan Ini”

d. B4: Berita Edisi 11 Oktober 2024

“Pakai AI di Kampus Tak Bisa Dihindari, Bentuk Tugas Kuliah Berubah?”

e. B5: Berita Edisi 11 Oktober 2024

“3 Tantangan Pendidikan Tinggi Menurut Dirjen Diktiristek, Termasuk Kesenjangan Kualitas”

f. B6: Berita Edisi 19 Oktober 2024

“Kemendikbudristek Minta Kampus Prioritaskan Penerima KIP Agar Terdata di PDDIKTI, Apa Alasannya?”

g. B7: Berita edisi 22 Oktober 2024

“Tegas, UPH Pecat Dosen Musik yang Terbukti Lakukan Kekerasan Seksual”

h. B8: Berita edisi 24 Oktober 2024

“Dorong Gaya Hidup Sehat, BINUS SCHOOL Serpong Gelar Kompetisi Beevolution”

i. B9: Berita Edisi 25 Oktober 2024

“20 PTKIN Dapat Akreditasi Unggul, Bisa untuk Referensi Daftar Kuliah 2025”

j. B10: Berita edisi 25 Oktober 2024

“Wamen Dikti Stella Christie soal UKT Naik: Biaya Tak Sebanding Kualitas”

k. B11: Berita edisi 25 Oktober 2024

“Stella Christie Sebut Kemendikti Siap Bantu Fresh Graduate Dapat Kerja”

l. B12: Berita Edisi 26 Oktober 2024

“EHEF 2024 Kembali Hadir di Indonesia, Tawarkan Beasiswa Kuliah di Eropa”

m. B13: Berita edisi 28 Oktober 2024

“BEM FISIP Unair Dibekukan Gegara Kritik Prabowo, Mendikti Sainstek: Batalkan!”

n. B14: Berita Edisi 29 Oktober 2024

”Kabar Baik! Menteri Diktisainstek Pastikan Keberlanjutan Magang Merdeka”

o. B15: Berita edisi 31 Oktober 2024

“Apa Itu Beasiswa? Yuk Kenali Macam-macamnya untuk Pendidikan”

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan Kategori Linguistik

No	Data Berita	Kategori Linguistik				EYD
		Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	
1.	(B1) Berita Edisi 3 Oktober 2024, dengan judul “Kemendikbud Terbitkan Aturan Baru soal Profesi hingga Gaji Dosen, Begini Isinya”		5	1	1	5
2.	(B2) Berita edisi 4 Oktober 2024, dengan judul “Di Thailand Beri Gelar Dr HC Raffi Ahmad, Kemendikbud: UIPM di RI Belum Ada Izin”	1	1			
3.	(B3) Berita Edisi 9 Oktober 2024, dengan judul “Pemberian Gelar Kehormatan Ada Aturannya, Pengamat dari Unair Kemukakan Ini”		1	1	1	8
4.	(B4) Berita Edisi 11 Oktober 2024, dengan judul “Pakai AI di Kampus Tak Bisa Dihindari, Bentuk Tugas Kuliah Berubah?”			4		
5.	(B5) Berita Edisi 11 Oktober 2024, dengan judul “3 Tantangan Pendidikan Tinggi Menurut Dirjen Diktiristek, Termasuk Kesenjangan Kualitas”	2	2	1	2	7
6.	(B6) Berita Edisi 19 Oktober 2024, dengan judul “Kemendikbudristek Minta Kampus Prioritaskan Penerima KIP Agar Terdata di PDDIKTI, Apa Alasannya?”	1	6	4		4

7.	(B7) Berita edisi 22 Oktober 2024, dengan judul “Tegas, UPH Pecat Dosen Musik yang Terbukti Lakukan Kekerasan Seksual”		1	2		
8.	(B8) Berita edisi 24 Oktober 2024, dengan judul “Dorong Gaya Hidup Sehat, BINUS SCHOOL Serpong Gelar Kompetisi Beevolution”	1	4		2	1
9.	(B9) Berita Edisi 25 Oktober 2024, dengan judul “20 PTKIN Dapat Akreditasi Unggul, Bisa untuk Referensi Daftar Kuliah 2025”			1	1	
10.	(B10) Berita edisi 25 Oktober 2024, dengan judul "Wamen Dikti Stella Christie soal UKT Naik: Biaya Tak Sebanding Kualitas"		1	2	2	
11.	(B11) Berita edisi 25 Oktober 2024, dengan judul “Stella Christie Sebut Kemendikti Siap Bantu Fresh Graduate Dapat Kerja”		1	2	2	
12.	(B12) Berita Edisi 26 Oktober 2024, dengan judul “EHEF 2024 Kembali Hadir di Indonesia, Tawarkan Beasiswa Kuliah di Eropa”		1		3	1
13.	(B13) Berita edisi 28 Oktober 2024, dengan judul “BEM FISIP Unair Dibekukan Gegara Kritik Prabowo, Mendikti Saintek: Batalan!”			2	1	

14.	(B14) Berita Edisi 29 Oktober 2024, dengan judul "Kabar Baik! Menteri Diktisaintek Pastikan Keberlanjutan Magang Merdeka"		1	1	1	7
15.	(B15) Berita edisi 31 Oktober 2024, dengan judul "Apa Itu Beasiswa? Yuk Kenali Macam-macamnya untuk Pendidikan"			2	1	

Berdasarkan pada sumber data pada Berita DetikEdu tentang Perguruan Tinggi dalam Media Daring Detik.com selama periode bulan Oktober 2024, kesalahan berbahasa paling sedikit terjadi adalah kategori fonologi, ditemukan pada 4 berita (B2, B5, B6, dan B8) dengan total 5 kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologi relatif jarang terjadi dibandingkan kategori lainnya. Kesalahan fonologi dominan terjadi pada penggunaan fonem yang tidak tepat. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya fokus saat menulis, seperti terburu-buru, kelelahan, dan tidak mengecek kembali hasil tulisan sehingga terjadi kesalahan pengetikan.

Kesalahan dalam kategori morfologi ditemukan dengan jumlah 24 kesalahan dari 11 berita (B1, B2, B3, B5, B6, B7, B8, B10, B11, B12, dan B14). Berita dengan jumlah kesalahan morfologi tertinggi adalah berita B6 (6 kesalahan), diikuti oleh berita B1 (5 kesalahan), berita B8 (4 kesalahan), B5 (2 kesalahan), serta berita B2, B3, B7, B10, B11, B12, dan B14 (masing-masing 1 kesalahan). Kesalahan yang terjadi pada kategori morfologi dominan terjadi pada cara penulisan akronim dan singkatan, imbuhan/afiksasi, serta penggunaan kata baku. Prediksi terjadinya kesalahan tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman mendalam tentang aturan penulisan akronim/singkatan, penggunaan imbuhan yang benar, serta belum menguasai kosa kata baku bahasa Indonesia.

Kategori sintaksis ditemukan dalam 12 berita (B1, B3, B4, B5, B6, B7, B9, B10, B11, B13, B14, dan B15) dengan total 23 kesalahan, yakni pada berita B4 dan B6 (masing-masing 4 kesalahan), berita B7, B10, B11, B13, dan B15 (masing-masing 2 kesalahan), serta berita B1, B3, B5, B9, dan B14 (masing-masing 1 kesalahan). Jenis kesalahan sintaksis yang muncul berupa penambahan unsur kata yang tidak perlu dan penulisan kalimat yang rancu. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan penulis

terhadap kaidah struktur kalimat sehingga kesulitan dalam merangkai kata, frasa, klausa, dan kalimat agar tidak rancu dan lebih efektif

Kesalahan semantik muncul pada 11 berita (B1, B3, B5, B8, B9, B10, B11, B12, B13, B14, B15) dengan total 17 kesalahan. Kesalahan paling banyak ditemukan pada berita B5 (3 kesalahan). Selanjutnya, berita B5, B8, B10, B11 (2 kesalahan masing-masing), sedangkan berita B1, B3, B9, B13, B14, dan B15 (masing-masing 1 kesalahan). Kesalahan berbahasa kategori semantik dominan terjadi pada penggunaan kata yang kurang tepat, ambiguitas makna, dan penggunaan istilah asing. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai penggunaan kata yang tepat agar sesuai dengan konteks dan belum mengetahui kosa kata bahasa Indonesia dari istilah asing tersebut.

Terakhir yaitu kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang ditemukan pada 7 berita (B1, B3, B5, B6, B8, B12, dan B14) dengan total 33 kesalahan. Kesalahan terbanyak ditemukan pada berita B3 (8 kesalahan), diikuti berita B5 dan B14 (masing-masing 7 kesalahan), lalu berita B1 (5 kesalahan), B6 (4 kesalahan), serta berita B8 dan B12 (masing-masing 1 kesalahan). Jenis kesalahan yang terjadi pada EYD adalah penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang tidak tepat. Prediksi terjadinya kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam terkait aturan tanda baca dan huruf kapital.

Kategori morfologi dan penggunaan EYD merupakan unsur yang paling sering mengalami kesalahan, hal ini mengindikasikan adanya permasalahan signifikan dalam pembentukan kata dan penulisan ejaan yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan sesuai kaidah dalam penulisan berita merupakan aspek yang sangat penting, mengingat peran berita sebagai salah satu media utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sebab, penggunaan bahasa yang benar mencerminkan kredibilitas sebuah media. Sekecil apa pun kesalahan dapat berdampak besar pada pemahaman pembaca dan kualitas informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu, sebagai salah satu institusi yang berperan dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat, media berita harus mampu menjaga kepercayaan pembacanya dengan memperhatikan penggunaan bahasa agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas. Keakuratan informasi adalah alasan utama mengapa kesalahan berbahasa harus dihindari dalam berita. Bahasa yang salah, baik dalam penggunaan tanda baca, struktur kalimat, maupun ejaan, dapat mengubah atau bahkan mengaburkan makna suatu informasi. Misalnya, seperti pada hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat

penghilangan tanda koma atau penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dapat menyebabkan pembaca salah tangkap maksud dari sebuah pernyataan yang ada.

5. KESIMPULAN

Analisis kesalahan berbahasa adalah metode yang digunakan oleh para pengajar dan peneliti bahasa yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan dalam data, penjelasan terkait kesalahan yang ditemukan, pengelompokan kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian tingkat keseriusan kesalahan. Dalam bahasa jurnalistik, kesalahan yang umum sering kali berkaitan dengan unsur-unsur linguistik, yang meliputi kategori seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, kesalahan lainnya berupa penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Banyak ditemukan penulisan berita yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar dan baik di media daring Detik.com.

Berdasarkan sumber data pada Berita DetikEdu tentang Perguruan Tinggi dalam Media Daring Detik.com selama periode bulan Oktober 2024 dengan jumlah 15 berita dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa paling sedikit terjadi adalah kategori fonologi dengan total 5 kesalahan dan kesalahan berbahasa paling banyak yaitu pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan total 33 kesalahan. Sementara itu, kesalahan berbahasa lainnya, yakni morfologi dengan total 24 kesalahan, sintaksis dengan total 23 kesalahan, dan semantik dengan total 17 kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N. (2024, Oktober). 20 PTKIN dapat akreditasi unggul, bisa untuk referensi daftar kuliah 2025. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7606288/20-ptkin-dapat-akreditasi-unggul-bisa-untuk-referensi-daftar-kuliah-2025>
- Aisyah, N. (2024, Oktober). Kemendikbud terbitkan aturan baru soal profesi hingga gaji dosen, begini isinya. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7570147/kemendikbud-terbitkan-aturan-baru-soal-profesi-hingga-gaji-dosen-begini-isinya>
- Aisyah, N. (2024, Oktober). Pemberian gelar kehormatan ada aturannya, pengamat dari Unair kemukakan ini. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7578336/pemberian-gelar-kehormatan-ada-aturannya-pengamat-dari-unair-kemukakan-ini>
- Andiyanti, O. P., Asyhar, M., & Sirulhaq, A. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada berita daring Radar Mandalika. *Jurnal Lisdaya*, 18.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.

- Aryusmar. (2011). Karakteristik bahasa jurnalistik dan penerapannya pada media cetak. *HUMANIORA*, 2.
- DetikEdu. (2024, Oktober). Apa itu beasiswa? Yuk kenali macam-macamnya untuk pendidikan. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7614435/apa-itu-beasiswa-yuk-kenali-macam-macamnya-untuk-pendidikan>
- DetikEdu. (2024, Oktober). EHEF 2024 kembali hadir di Indonesia, tawarkan beasiswa kuliah di Eropa. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7607547/ehef-2024-kembali-hadir-di-indonesia-tawarkan-beasiswa-kuliah-di-eropa>
- Heryadi, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PUSBILL Bandung.
- Indihadi, D. Analisis kesalahan berbahasa. Diambil November 2024, dari <http://file.upi.edu>
- Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 Pasal 37 tentang Bahasa Siaran*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Lestari, A., & Arifiah, A. (2023). Implementasi bahasa dan unsur jurnalistik dalam penulisan lead pemberitaan media online. *JIS (Jurnal Ilmu Siber)*, 2.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Jurnal*, 1.
- Meidiana, R., Suryadi, & Basuki, R. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan surat dinas kantor desa se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6.
- Nafinuddin, S. (2020, Agustus). Analisis kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *BISASTRA*, 2.
- Rosa, N. (2024, Oktober). Kemendikbudristek minta kampus prioritaskan penerima KIP agar terdata di PDDIKTI, apa alasannya? *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7595971/kemendikbudristek-minta-kampus-prioritaskan-penerima-kip-agar-terdata-di-pddikti-apa-alasannya>
- Rosa, N. (2024, Oktober). Tegas, UPH pecat dosen musik yang terbukti lakukan kekerasan seksual. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7601132/tegas-uph-pecat-dosen-musik-yang-terbukti-lakukan-kekerasan-seksual>
- Sari, K., Nurcahyo, R. J., & Kartini. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada majalah Toga edisi III bulan Desember tahun 2018. *Imajeri*, 2.
- Savitri, D. (2024, Oktober). 3 tantangan pendidikan tinggi menurut Dirjen Diktiristek, termasuk kesenjangan kualitas. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7583141/3-tantangan-pendidikan-tinggi-menurut-dirjen-diktiristek-termasuk-kesenjangan-kualitas>

- Savitri, D. (2024, Oktober). BEM FISIP Unair dibekukan gegara kritik Prabowo, Mendikti Saintek: Batakan! *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7609920/bem-fisip-unair-dibekukan-gegara-kritik-prabowo-mendikti-saintek-batakan>
- Savitri, D. (2024, Oktober). Kabar baik! Menteri Diktisaintek pastikan keberlanjutan magang merdeka. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7612041/kabar-baik-menteri-diktisaintek-pastikan-keberlanjutan-magang-merdeka>
- Sekretariat Badan Kementerian Keuangan. (2022, November 15). Komunikasi, antara keterampilan dan kompetensi. Diambil November 2024, dari <https://bppk.kemenkeu.go.id/sekretariat-badan/artikel/komunikasi-antara-keterampilan-dan-kompetensi-935287>
- Simorangkir, S. B., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, et al. (2023). *Analisis kesalahan berbahasa*. Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia* (Vol. 4). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uzma, H. N. (2024, Oktober). Dorong gaya hidup sehat, BINUS SCHOOL Serpong gelar kompetisi Beevolution. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7604539/dorong-gaya-hidup-sehat-binus-school-serpong-gelar-kompetisi-beevolution>
- Wulandari, T. (2024, Oktober). Di Thailand beri gelar Dr HC Raffi Ahmad, Kemendikbud: UIPM di RI belum ada izin. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7571748/di-thailand-beri-gelar-dr-hc-raffi-ahmad-kemendikbud-uipm-di-ri-belum-ada-izin>
- Wulandari, T. (2024, Oktober). Pakai AI di kampus tak bisa dihindari, bentuk tugas kuliah bakal berubah? *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7583836/pakai-ai-di-kampus-tak-bisa-dihindari-bentuk-tugas-kuliah-bakal-berubah>
- Wulandari, T. (2024, Oktober). Stella Christie sebut Kemendikti siap bantu fresh graduate dapat kerja. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7606373/stella-christie-sebut-kemendikti-siap-bantu-fresh-graduate-dapat-kerja>
- Wulandari, T. (2024, Oktober). Wamen Dikti Stella Christie soal UKT naik: Biaya tak sebanding kualitas. *Detik.com*. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-7605773/wamen-dikti-stella-christie-soal-ukt-naik-biaya-tak-sebanding-kualitas>